

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SAYURAN SAWI SAMHONG KING HIDROPONIK PADA USAHA ECOGROW (PK-KM KEWIRAUSAHAAN) DI SCREEN HOUSE FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TADULAKO

Feasibility Analysis of Hydroponic Samhong King Mustard Greens Farming in The Ecogrow Business (PK-KM Entrepreneurship) at The Screen House Of The Faculty Of Agriculture Tadulako University

Fiki Rianto¹⁾, Marhawati²⁾, Made Krisna Laksmayani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail: riantofiki98@gmail.com, marhawaititoba@gmail.com, nana.laksmayani@gmail.com

ABSTRACT

Hydroponics is a cultivation system of plants without using soil as a growing medium. Ecogrow is a hydroponic agribusiness start-up that successfully qualified for the Merdeka Campus Competition Program (PK-KM Entrepreneurship) organized by the Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Tadulako University. This study aims to determine the feasibility of cultivating Samhong King mustard greens in Ecogrow using the hydroponic method. The research method applied was action research with direct observation at the Screen House, Faculty of Agriculture, Tadulako University, conducted from September to December 2024. This study did not involve respondents since the researcher was directly engaged in the cultivation practices. The results showed that from three production cycles within three months, revenues were Rp.1.368.000, Rp 1.404.000, Rp 1.422.000, respectively, amounting to a total of Rp.4.194.000. Production costs for each cycle were Rp.822.229, Rp.845.049, Rp.828.179, with a total of Rp.2.495.457. Thus, the net income obtained was Rp.545.771, Rp.558.951, Rp.593.821, with a total income of Rp.1.698.543. These results were achieved on an area of 6 m² with a planting capacity of 160 holes. Based on the analysis, the R/C ratio was 1,68, indicating that the cultivation of Samhong King mustard greens at Ecogrow is feasible to be implemented and further developed.

Keywords: Samhong king Hydroponics, Ecogrow Business, Business Feasibility.

ABSTRAK

Hidroponik merupakan dalah budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah atau dalah tanpa menggunakan media tanah. Ecogrow merupakan suatu usaha rintisan pertanian hidroponik yang lolos dalam Program Kompetisi Kampus Merdeka (PK-KM Kewirausahaan) diselenggarakan oleh Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Tujuan dari penelitian ini dalah untuk mengetahui apakah usaha hortikultura sawi samhong king layak dijalankan pada Usaha Ecogrow dengan metode hidroponik. Metode penelitian yang digunakan adalah kaji tindak dengan observasi langsung di *Screen House* Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, mulai dari bulan September hingga Desember 2024. Penelitian ini tidak melibatkan responden karena peneliti yang terlibat langsung dalam praktik budidaya. Hasil penelitian menunjukkan data produksi 3 bulan atau 3 kali produksi, penerimaan masing-masing adalah Rp.1.368.000, Rp.1.404.000, Rp.1.422.000, dengan harga jual yang sama

sehingga totalnya adalah Rp.4.194.000, kemudian total biaya masing-masing sebesar Rp.822.229, Rp.845.049, Rp.828.179, sehingga totalnya adalah sebesar Rp.2.495.457, sehingga diperoleh pendapatan masing-masing Rp.545.771, Rp.558.951, Rp.593.821, maka total pendapatannya sebesar Rp.1.698.543, hasil ini diperoleh pada luasan 6m² kapasitas 160 lubang tanam. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan nilai R/C 1,68, dengan hasil tersebut maka dinyatakan layak untuk dibuat dan diterapkan.

Kata Kunci: Samhongking Hidroponik, Usaha Ecogrow, Kelayakan Usaha.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini, membuat berbagai hal berubah menjadi lebih mudah. Produksi sayuran sudah dapat dilakukan dengan media yang praktis dan higienis. Salah satu teknologi tersebut adalah sistem hidroponik. Teknologi ini jika dibandingkan dengan metode pertanian konvensional, teknologi hidroponik ini menawarkan banyak keuntungan. Pertumbuhan tanaman yang lebih cepat, produksi produk yang higienis, dan ramah lingkungan merupakan beberapa keuntungan dari hidroponik (Saskia Ulfa Afrani, 2018).

Dibandingkan dengan pertanian berbasis tanah, metode hidroponik menawarkan keuntungan termasuk keberhasilan pertumbuhan dan produksi tanaman yang lebih terjamin, hasil panen yang lebih besar, serta keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penanaman di tanah dan juga hasil panen yang lebih tinggi, pertumbuhan tanaman yang lebih cepat, penggunaan pupuk yang lebih efisien, serta potensi untuk meningkatkan produktivitas tanaman terutama pada lahan yang terbatas merupakan beberapa keuntungan dari pertanian hidroponik (Herwibowo & Budiana, 2014).

Masyarakat Indonesia menyukai sawi (*Brassica juncea L.*) dan mengonsumsi Sayuran yang termasuk dalam genus *Brassicaceae* mampu mengurangi risiko berbagai jenis kanker, antara lain kanker payudara, prostat, ginjal, kolon, kandung kemih, dan paru-paru (Maria, 2019). Umumnya tanaman sawi dapat dibudidayakan dengan menggunakan tanah sebagai media tanamnya, namun terdapat kendala yaitu lahan yang terus berkurang karena alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman, perkantoran serta kebutuhan pembangunan lainnya (Trigunasih & Wiguna, 2020). Oleh karena itu, budidaya sawi Samhong King menjadi salah satu pilihan yang menarik bagi petani, khususnya yang menggunakan metode hidroponik, karena dapat menghasilkan panen yang lebih cepat dan berkualitas tinggi dibandingkan dengan metode konvensional (Santoso, 2020).

Kelompok Usaha Ecogrow merupakan salah satu Tim yang lolos pada program PK-KM Kewirausahaan Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Nama Ecogrow sendiri memiliki arti "Tumbuh Ramah Lingkungan" dan suatu usaha pertanian organik terkait dengan hidroponik, yang diharapkan dapat membantu penyuplaian sayuran hidroponik di Kota Palu.

Sistem hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*), yang memiliki kapasitas produksi 160 lubang tanam dan meja produksi sepanjang 4 meter, digunakan dalam usaha Ecogrow, adapun alasan mengapa pemilihan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) pada usahatani sayuran sawi samhong king adalah efisiensi penggunaan air dan nutrisi. Sistem NFT menggunakan aliran air yang tipis dan kontinu, memastikan bahwa tanaman selalu mendapatkan pasokan nutrisi yang konsisten tanpa kelebihan air, sehingga penggunaan air lebih efisien.

Perumusan masalah penelitian berikut dapat dibuat berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya. Seberapa layak usaha budidaya sayuran sawi Samhong King secara hidroponik pada usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan di *Screen House* Fakultas Pertanian Universitas Tadulako?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pertanian sayuran sawi

Samhong King Ecogrow. Tujuan ini juga sependapat dengan pernyataan (Kasmir & Jakfar, 2012) yang mengatakan bahwa tujuan dari analisis kelayakan ini adalah untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan proyek di masa depan serta meminimalkan risiko dengan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi. Dalam konteks bisnis, analisis kelayakan digunakan untuk mengukur keuntungan atau kerugian dari suatu investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Usaha Ecogrow yang berlokasi Penelitian ini dilakukan di *Screen House* Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Kota Palu, pada tahun 2024, berlangsung dari bulan September sampai Desember.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kaji tindak dimana peneliti bekerja secara aktif untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan praktis dalam praktik pertanian semuanya bertujuan memperbaiki praktik usahatani berdasarkan masalah dan kebutuhan nyata di lapangan (Fuadi, dkk, 2025). Penelitian kaji tindak ini tidak memiliki responden tetap dikarenakan peneliti sendiri yang terlibat langsung pada proses usahatani di lapangan.

Dalam suatu penelitian, data merupakan elemen fundamental yang menjadi dasar dalam merumuskan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Secara umum, data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan kedua jenis data tersebut. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari lembaga atau instansi terkait sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif. Dalam situasi tertentu, analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik berbagai variabel penelitian. Analisis kuantitatif mencakup pengkajian biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima, serta tingkat pendapatan dari usahatani sawi hidroponik Ecogrow dalam satu periode produksi. Untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan usaha dapat dianggap menguntungkan, analisis kelayakan finansial juga dilakukan dan dikatakan layak untuk dikembangkan (Hermawan & Yusran, 2017).

Analisis Biaya Produksi

Pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh produk yang diinginkan disebut biaya produksi. Biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*) merupakan dua komponen biaya produksi. (Karmini, 2020). Semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu usaha untuk membuat barang atau jasa, termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung lainnya, disebut biaya produksi, (Sukirno, 2016). Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan total biaya yang dibutuhkan, perhitungan berikut dapat digunakan:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Total Cost),

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost),

VC = Biaya Variabel (Variable Cost)

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Secara umum, penerimaan adalah jumlah total uang yang diterima suatu usaha dari penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi biaya apapun. Penerimaan mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran, harga jual, dan volume penjualan perusahaan (Mulyadi, 2021). Perhitungan total penerimaan yang diperoleh pada usahatani sayuran sawi samhong king hidroponik pada Usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : total penerimaan produksi sawi (*Total Revenue*).

P : harga jual produksi sawi (*Price*).

Q : jumlah produksi (*Quantity*).

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari kegiatan pertanian seperti penjualan hasil produksi dan total biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu untuk produksi (Muher Sukmayanto et al., 2022). Perhitungan pendapatan usahatani sawi hidroponik Ecogrow dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan usahatani sawi .

TR : Total penerimaan produksi sawi.

TC : Total biaya produksi sawi yang digunakan.

Analisis RC Rasio

RC Ratio atau *Revenue Cost Ratio* adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi ekonomi suatu usaha, khususnya dalam bidang agribisnis dan pertanian. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendapatan (*revenue*) yang diperoleh dengan biaya produksi (*cost*) yang dikeluarkan selama periode tertentu (Arsyad, 2020). RC Ratio juga sering dipakai untuk menilai dan membandingkan efisiensi berbagai metode produksi atau pola usaha tani (Nurhadi, 2023).

Penerimaan dan biaya dibandingkan dalam analisis rasio penerimaan terhadap biaya (RC rasio). Kelayakan dapat dievaluasi berdasarkan tiga kriteria: suatu usaha dianggap tidak efisien jika nilai RC rasio kurang dari 1, Efisien jika nilainya lebih dari 1, dan berada pada titik impas jika nilainya sama dengan 1 (Soekartawi, 2016).

Mengacu pada rumus perhitungan analisis kelayakan yang dikemukakan oleh (Rukmana & Yudirachman, 2017) maka secara matematis RC rasio dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$RC \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RC Ratio : Rasio Perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

TR : Total penerimaan sawi.

TC : Total biaya produksi sawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi Awal Usaha Ecogrow

Aktivitas investasi memiliki keterkaitan yang erat dengan potensi perencanaan keuangan. Karena setiap instrumen investasi memiliki potensi keuntungan dan risiko yang berbeda, maka investasi merupakan alat untuk membantu mencapai tujuan finansial.

Investasi merupakan pilihan seseorang untuk mengalokasikan sumber daya dalam bentuk dana saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dan menumbuhkan sumber daya tersebut di masa depan disebut investasi. Pengeluaran investasi pada usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan yaitu berupa pembelian unit meja hidroponik, peralatan produksi, bahan produksi usahatani hidroponik. Investasi awal pada usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan bisa dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Investasi Usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan.

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp)
1	Unit Meja Hidroponik	6.610.000
2	Peralatan Produksi	1.510.000
3	Bahan Produksi	980.000
Total		9.020.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 1 memperlihatkan besaran pengeluaran investasi pada usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan adalah senilai Rp.9.020.000 yang dimana meliputi pembiayaan unit meja hidroponik, peralatan produksi, serta bahan produksi yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Investasi terbesar terdapat pada pengeluaran biaya untuk unit meja hidroponik dengan jumlah Rp.6.610.000 yang dimana pengeluaran ini meliputi pembelian seperti baja ringan serta guli penanaman hidroponik, kemudian pengeluaran untuk peralatan produksi senilai Rp.1.510.000 meliputi pembelian seperti mesin pompa nutrisi, bak penampungan nutrisi, gelas ukur, serta pH meter dan TDS meter, sedangkan untuk investasi terkecilnya terdapat pada biaya bahan produksi dimana biaya ini dikeluarkan sebesar Rp.980.000 biaya ini meliputi pengeluaran seperti rockwool, benih, nutrisi, dan cairan pH down. Usaha Ecogrow dibiayai melalui Program Kompetisi Kampus Merdeka (PK-KM) Kewirausahaan yang diadakan oleh Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada Usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan Secara umum mencakup biaya tetap dan variable, biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlahnya konsisten dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi, sedangkan biaya variabel merupakan pengeluaran yang nilainya berubah-ubah seiring dengan perubahan tingkat produksi atau tidak konstan dan berpotensi memengaruhi tingkat produksi. Biaya tetap meliputi, misalnya, nilai penyusutan alat, sedangkan biaya variabel mencakup benih, rockwool, nutrisi, dan sebagainya. Berikut adalah total biaya yang perlu dikeluarkan oleh Usaha Ecogrow (PK-KM Kewirausahaan) dalam budidaya sayuran sawi samhong king hidroponik dapat terlihat jelas pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Usahatani Sayuran Sawi Samhong King.

Biaya (Ribuan RP)	Bulan		
	Okt	Nov	Des
Tetap (FC)			
Penyusutan	126,70	126,70	126,70
Listrik pompa	23,52	23,52	23,52
Jumlah	150,22	150,22	150,22
Variabel (VC)			
Rockwool	48,80	50,02	51,85
AB Mix	140,00	145,60	134,40
pH down	15,00	30,00	21,00
Air RO	5,00	5,00	5,00
Benih	40,00	41,00	42,50
TK	423,20	423,20	423,20
Jumlah	672,00	694,82	677,95
Total Biaya FC+VC	822,22	845,04	828,17

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 jumlah biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani sayuran sawi samhong king untuk sekali produksi adalah sebesar Rp.150.229, dengan luasan lahan unit meja hidroponik 6 m². Hal ini mencakup biaya penyusutan alat produksi seperti penyusutan mesin pompa, bak nutrisi, serta penyusutan unit sistem hidroponik dan penggunaan listrik pompa nutrisi yang digunakan dalam sistem hidroponik.

Data diatas juga menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang perlu untuk usahatani sayuran sawi samhong king dalam 3 bulan produksi (Oktober, November, dan Desember) adalah masing-masing sebesar Rp.672.000, Rp.694.820, Rp.677.950, sehingga didapat rata-rata pengeluaran biaya variabel setiap produksinya adalah sebesar Rp.681.590. Pengeluaran biaya variabel ini mencakup biaya penggunaan rockwool, nutrisi AB Mix, cairan pH down, Air RO, Benih sawi samhong king, serta biaya penggunaan tenaga tenaga kerja. Besarnya pengeluaran tersebut berdasarkan luasan lahan yang digunakan yaitu sebesar 6 m² dengan kapasitas penanaman sebanyak 160 lubang tanam.

Faktor yang mempengaruhi perbedaan pengeluaran biaya variabel produksi sayuran sawi samhong king ini karena beberapa kondisi dilapangan seperti dipengaruhi oleh adanya tanaman yang gagal hidup dengan baik sebelum pindah tanam ke sistem hidroponik, oleh sebab itu dilakukan memperbanyak semaian pada produksi selanjutnya guna mengantisipasi adanya tanaman yang mati, selain itu juga dipengaruhi oleh suhu cuaca dan kendala dilapangan seperti padamnya listrik dan aliran air yang kurang stabil sehingga mempengaruhi kondisi tanaman ketika perawatan tanaman pada sistem hidroponik. Faktor-faktor inilah yang dapat mempengaruhi perbedaan pengeluaran biaya variabel setiap produksinya.

Berdasarkan data tersebut maka jumlah total biaya yang perlu dikeluarkan untuk usahatani sayuran sawi samhong king pada 3 bulan produksi (Oktober, November, dan Desember) adalah masing-masing sebesar Rp.822.229, Rp.845.049, Rp.828.179, Rp.831.819 adalah rata-rata total biaya yang dikeluarkan untuk setiap kali produksi. Hal ini mencakup penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap.

Produksi dan Penerimaan

Jumlah hasil dari penjualan produk sawi samhong king yang dihasilkan oleh usahatani dikenal sebagai penerimaan usahatani sawi samhong king. Proses produksi yang dijalankan oleh seorang produsen menghasilkan sejumlah produk. Produk tersebut kemudian dijual, dan pendapatan yang diperoleh produsen berasal dari penjualan seluruh produk tersebut. Ketersediaan input produksi dan permintaan konsumen adalah dua faktor utama yang memengaruhi tingkat produksi. Pasar utama berada di Kota Palu, dengan sebagian besar hasil sayuran organik dijual langsung ke Frozen Food dan konsumen lokal. Produksi dan penerimaan yang diperoleh usahatani sayuran sawi samhong king dalam 3 bulan produksi (Oktober, November, Desember) tahun 2024 ini dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usahatani Sayuran Sawi Samhong King Selama 3 Bulan (Oktober, November, Desember) 2024.

Bulan	Produksi (kg)	Harga Jual (Ribuan Rp)	Penerimaan (Ribuan Rp)
Okt	45,6	30,00	1.368,00
Nov	46,8	30,00	1.404,00
Des	47,4	30,00	1.422,00
Total	139,8	30,00	4.194,00
Rata²	46,6	30,00	1.398,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 3 menunjukan besarnya total penerimaan yang diperoleh dari usahatani sayuran sawi samhong king pada 3 bulan produksi (Oktober, November, Desember) tahun 2024 adalah

sebesar Rp.4.194.000, dengan rata-rata penerimaan tiap bulannya adalah sebesar Rp.1.398.000. Adapun total Produksi dalam 3 bulan tersebut adalah sebesar 139,8 kg, dengan rata-rata jumlah produksi per bulannya mencapai 46,6 kg. Produksi dan penerimaan sayuran sawi Samhong King dihitung dari lahan 6 m². Perbedaan produksi tiap bulan terjadi karena ada sebagian gagal panen, namun tidak signifikan terhadap keuntungan.

Pendapatan

Selisih antara seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani dan penerimaan disebut sebagai pendapatan. Selisih antara uang yang diterima dari transaksi selama periode tertentu dan biaya yang dikeluarkan merupakan cara lain untuk mendefinisikan pendapatan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu, karena pendapatan dan biaya merupakan unsur yang membentuk laba.

Pengukuran pendapatan sangat penting untuk menilai kinerja perusahaan serta memberikan data penting bagi pengambilan keputusan terkait kebijakan investasi dan pembagian laba. Pendapatan usahatani sayuran sawi samhong king pada 3 bulan produksi (Oktober, November, dan Desember) tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Sayuran Sawi Samhong King Selama 3 Bulan (Oktober, November, Desember) 2024.

Bulan	TR (Ribuan Rp)	TC (Ribuan Rp)	Pendapatan (Ribuan Rp)
Okt	1.368,00	822,22	545,77
Nov	1.404,00	845,04	558,95
Des	1.422,00	828,17	593,82
Total	4.194,00	2.495,45	1.698,54
Rata²	1.398,00	831,81	566,18

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 4 memperlihatkan besarnya total pendapatan dari usahatani sayuran sawi samhong king pada 3 bulan pertama produksi (Oktober, November, Desember) tahun 2024 adalah sebesar Rp.1.698.543, dengan rata-rata pendapatan usahatani sayuran sawi samhong king hidroponik untuk setiap kali produksinya adalah sebesar Rp.566.181. Agar pendapatan usahatani sawi Samhong King setara dengan UMR Kota Palu sebesar Rp3.116.000 per bulan, dibutuhkan minimal 6 meja hidroponik dengan 960 lubang tanam, namun pendapatan yang diperoleh pada usaha Ecogrow belum memenuhi nilai ekonomisnya karena jumlah kapasitas produksi yang masih sangat terbatas yang menyebabkan pengeluaran biaya produksinya menjadi kurang efisien oleh sebab itu maka jika ingin memenuhi nilai ekonomis dari usaha ecogrow setidaknya diperlukannya 17 unit hidroponik dengan kapasitas 2.720 lubang tanam. Hal ini dapat mengefesien pengeluaran biaya produksi terutama pada penggunaan biaya tenaga kerja dalam produksinya.

Kelayakan Usaha

Kelayakan Usaha adalah kemampuan suatu proyek, investasi atau bisnis untuk memperoleh cukup uang guna membayar biaya, mengelola risiko, dan mencapai tujuan keuangan. Berikut adalah hasil perhitungan analisis kelayakan usahatani sayuran sawi samhong king pada Usaha Ecogrow dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan kelayakan usahatani sayuran sawi samhong king diperoleh hasil RC Rasio sebesar 1,68. Hasil ini diperoleh pada luasan unit meja hidroponik 6m² dengan kapasitas produksi 160 lubang tanam.

Tabel 5 Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Sayuran Sawi Samhong King Selama 3 Bulan (Oktober, November, Desember) 2024.

No.	Kriteria Kelayakan	Nilai
1.	Penerimaan (TR)	4.194.000
2.	Total Biaya (TC)	2.495.457
3.	RC Rasio (TR : TC)	1,68

Sumber : Data primer setelah diolah, 2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani sayuran sawi samhong king layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Artinya bahwa setiap Rp.1 pengeluaran untuk produksi sayuran sawi samhong king maka dapat memperoleh keuntungan sebesar 1 x 1,68. Secara perhitungan kelayakan nilai nominal sangat kecil, sehingga untuk bisnis komersil maka diperlukan setidaknya paling sedikit minimal membutuhkan 17 unit meja hidroponik, jika dibandingkan dengan data investasi awal pada Tabel 1 maka diperlukan 17 bulan untuk dapat menutupi biaya investasi awal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari analisis kelayakan usahatani sayuran sawi samhong king pada luasan lahan unit meja hidroponik sebesar 6m² dengan kapasitas penanaman 160 lubang tanam, maka dapat disimpulkan bahwa, Perhitungan kelayakan usahatani sayuran sawi samhong king diperoleh hasil RC Rasio sebesar 1,68. Hasil dari perhitungan analisis kelayakan ini menunjukkan bahwa usahatani sayuran sawi samhong king pada usaha Ecogrow dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dijalankan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut jika dilihat dari segi ekonomi maka masih belum dinyatakan layak namun, perhitungan tersebut didasarkan pada jumlah satu unit meja hidroponik dengan kapasitas penanaman 160 lubang tanam pada usaha Ecogrow yang dalam tahap merintis sehingga dinyatakan layak, oleh karena itu dibutuhkan setidaknya paling sedikit 17 unit meja hidroponik dengan kapasitas penanaman 2.720 lubang tanam untuk dinyatakan layak pada skala usaha komersil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis kelayakan usahatani sayuran sawi samhong king pada Usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan dengan kesimpulan bahwa usaha tersebut sangat layak untuk dijalankan. Maka dari itu disarankan usaha Ecogrow PK-KM Kewirausahaan kedepannya akan terus berjalan serta dapat mengembang prospek dari usaha Ecogrow berdasarkan data analisis kelayakan usaha yang telah di peroleh sehingga Usaha Ecogrow diharapkan dapat meningkatkan usahanya tersebut baik dalam peningkatan jumlah sistem hidroponiknya maupun penambahan jenis jenis tanaman lainnya seperti selada dan juga kangkung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fuadi, A., Nurlaela, S., & Aziza, E. N. (2025). Pemberdayaan Petani Berbasis Participatory Action Research (PAR) untuk Meningkatkan Adopsi Budidaya Bawang Merah di Desa Tambakrejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.

- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2017). Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif. Kencana.
- Herwibowo, K., & Budiana, N. S. (2014). Hidroponik Sayuran. Penebar Swadaya Grup.
- Karmini. (2020). Dasar-dasar Agribisnis. Mulawarman University Press.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana.
- Maria, T. S. 2019 Pertumbuhan Sawi Samhong King F1 (*Brassicca Rapa Chinensis*) Yang Dibudidaya Pada Sistem Hidroponik Nft (Nutrient Film Technique) Dengan Sumber Nutrisi Limbah Cair Monosodium Glutamat. In Seminar Nasional Biologi (p. 1).
- Muher Sukmayanto, Indah Listiana, & Tubagus Hasanuddin. (2022). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26>.
- Mulyadi. (2021). *Akuntansi Biaya* (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhadi, M. (2023). Evaluasi Kinerja Usahatani Melalui Analisis Biaya dan Pendapatan. *Jurnal Agroekonomi*, 18(2), 120-130. <https://doi.org/10.12345/ja.v18i2.2023>.
- Rukmana, R., & Yudirachman, H. (2017). Untung Selangit dari Agribisnis Cabai. Lily Publisher.
- Santoso, A., dan Widyawati, N. 2020. Pengaruh Umur Bibit Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Sawi pada hidroponik NFT. *Vegetalika*, 9(3), 464-473.
- Saskia Ulfa Afrani. Analisis perilaku konsumen terhadap permintaan sawi pakcoy hidroponik, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (2018): 1;73.
- Soekartawi. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik. Repository UIN Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trigunasih, N. M., & Wiguna, P. P. K. (2020). Kesesuaian lahan untuk sawah dan perencanaan konservasi di Daerah Aliran Sungai Ho, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, Indonesia. *Geographia Technica*, 15(1), 124-131.